

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu anggota kelompok negara berkembang (G-8) yang saat ini masih terus giat melakukan pembangunan di segala aspek kehidupan. Pembangunan tersebut membutuhkan banyak dukungan dan peran serta dari semua unsur yang ada di Indonesia.

Sektor industri merupakan salah satu unsur yang ada di Indonesia yang memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan. Beberapa kontribusi yang dapat dirasakan dari sektor industri antara lain :

1. Sektor industri banyak menyerap tenaga kerja
2. Sektor industri merupakan salah satu sektor penghasil devisa Negara

TPT (Tekstil dan Produk Tekstil) merupakan sektor industri yang saat ini masih menjadi andalan Indonesia di bidang industri selain industri migas (minyak dan gas), harus diakui bahwa sekalipun demikian, TPT Indonesia sedang mengalami banyak sekali tekanan dan persaingan yang berat .

Tekanan dan persaingan yang muncul saat ini antara lain : tingginya harga minyak dunia (yang mencapai \pm US\$100/barel), kenaikan harga listrik, masuknya produk-produk dari China-India-Turki dan beberapa negara lain dengan harga yang murah dan masih banyak hal lainnya.

Tekanan dan persaingan ini dapat diatasi dengan melakukan perbaikan sistem manajemen, *continuous improvement*, *cost down activity*, peningkatan efisiensi, peningkatan skill terhadap semua sumber perusahaan.

Sumber perusahaan ini terdiri dari 4M+1E, yaitu :

1. Man ◇ sumber daya manusia
2. Machine ◇ mesin yang digunakan untuk berproduksi
3. Money ◇ modal untuk membiayai kelangsungan hidup perusahaan
4. Material ◇ bahan baku yang digunakan untuk berproduksi
5. Environment ◇ lingkungan yang mempengaruhi perusahaan

Material (bahan baku) merupakan salah satu sumber yang penting karena merupakan input untuk menghasilkan suatu produksi (output) dan yang menunjang kelancaran suatu proses produksi, sehingga material harus dikelola dengan sebaik mungkin untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Jika material tidak dikelola dengan baik maka akan dapat terjadi kekurangan bahan baku (*shortage*), sehingga perusahaan tidak dapat berproduksi dan akan berdampak terganggunya *delivery* ke customer, atau terjadi *overstock* (kelebihan material). Hal ini pun dapat berdampak munculnya biaya-biaya yang tidak diperlukan (*waste*), antara lain muncul *inventory cost*, *maintenance cost*, kerusakan material karena terlalu lama disimpan (*expired*) dan yang terpenting adalah tidak lancarnya *cashflow* perusahaan.

Hal-hal inilah yang menjadi latar belakang perlu adanya peranan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang tepat untuk membantu

manajemen perusahaan dalam memutuskan berapa besar pembelian bahan baku dan bagaimana menyimpan dan memelihara agar proses produksi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membuat karya tulis dengan topic:
“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dalam Memperlancar Proses Produksi Perusahaan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi atas pembelian bahan baku yang ditetapkan perusahaan?
2. Bagaimana peranan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mempelajari, dan mengevaluasi sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang diterapkan perusahaan?
2. Menilai sejauh mana peranan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dalam memperlancar proses produksi perusahaan?

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Penulis

Memperluas wawasan dalam memahami penerapan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dan untuk membandingkan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan praktik yang sesungguhnya.

2. Manajemen perusahaan yang bersangkutan

Sebagai masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan penerapan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku.

3. Rekan-rekan mahasiswa yang berminat untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan masukan bagi penelitian lebih lanjut.

1.5 Rerangka Pemikiran dan Hipotesis

Semakin besar suatu perusahaan, maka aktivitas perusahaan akan semakin kompleks. Demikian pula dengan perusahaan industri yang melakukan serangkaian proses operasi yang terdiri dari berbagai kegiatan pembelian, produksi, dan pemasaran.

Dalam operasinya, terdapat dua tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan, yaitu:

1. Menghasilkan laba perusahaan.
2. Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam menjaga proses produksi adalah pembelian bahan baku karena pembelian merupakan aktivitas yang terjadi secara rutin dan terus menerus. Tanpa adanya bahan baku dalam jenis, jumlah, kualitas, dan waktu yang tepat maka proses produksi tidak akan berjalan lancar. Selain itu, pembelian juga seringkali melibatkan sejumlah dana yang besar maka sepantasnya pihak manajemen mengawasi dan mengendalikan aktivitas pembelian.

Oleh karena itu, diperlukan suatu informasi yang tepat waktu, cermat, dan dapat diandalkan yang harus diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk menjamin kelancaran proses produksi perusahaan.

Dari uraian diatas, dapat diindikasikan bahwa manajemen dalam melaksanakan tugasnya memerlukan suatu dasar informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakannya. Diantaranya adalah sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku. Sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku mempunyai peranan yang sangat penting dalam perusahaan industri, karena:

1. Sistem informasi akuntansi pembelian merupakan langkah awal aktivitas operasi perusahaan yang dilaksanakan dalam suatu siklus aktivitas operasi perusahaan industri sebelum aktivitas proses produksi dan aktivitas penjualan.
2. Sistem informasi akuntansi harus dapat menciptakan sistem informasi yang mutakhir mengenai barang dan harga, juga harus dapat menciptakan sistem pengendalian intern yang baik untuk mengamankan pembelian.

3. Pembelian bahan baku sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran proses produksi, hal tersebut menuntut dilakukannya pengendalian pembelian secara efektif agar kelancaran proses produksi perusahaan berjalan dengan baik.

Dari kerangka pemikiran yang telah diuraikan tersebut di atas, maka penulis mengemukakan hipotesa sebagai berikut: **“Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku yang memadai akan memperlancar proses produksi perusahaan.”**

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian dengan metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang dimulai dengan menyiapkan teori-teori mengenai peranan sistem informasi akuntansi secara umum yang diterapkan pada prosedur pembelian bahan baku kemudian dilakukan penelitian secara langsung pada perusahaan secara nyata. Data yang diperoleh dari penelitian di perusahaan dibandingkan dengan teori untuk dianalisa, kemudian menarik kesimpulan dari keadaan yang ada pada perusahaan yang diteliti.

Sumber-sumber yang dipakai oleh penulis untuk memperoleh data:

1. Penelitian Pustaka (*library research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku bahan kuliah, majalah, surat kabar, dan literature lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti agar penulis memperoleh landasan yang cukup kuat dalam usaha membandingkan penerapan informasi

akuntansi dalam aktivitas pembelian bahan baku dengan teorinya.

Data yang diperoleh merupakan data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian secara langsung ke lokasi objek. Penelitian dengan melakukan pengumpulan data dari pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti oleh penulis, serta dengan memperoleh gambaran tentang dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan :

a. Observasi

Yaitu pengamatan fasilitas fisik dan meninjau seluruh kegiatan perusahaan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai operasi perusahaan.

b. Wawancara

Yaitu pengumpulan data melalui tatap muka dengan melakukan tanya jawab dengan pimpinan, pegawai, dan manajer yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti.

c. Kuesioner

Yaitu memberikan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada pejabat perusahaan atau karyawan yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti, kemudian diolah, lalu dibuat kesimpulannya.

1.6.1 Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam 2 jenis data , yaitu:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang diteliti dan dianalisis dalam bentuk angka atau perhitungan. Cara penyelesaiannya menggunakan metode statistic.
2. Data kualitatif, yaitu data yang dianalisis tidak dalam angka-angka melainkan hanya bersifat uraian-uraian atau keterangan-keterangan untuk menganalisa masalah yang ada.

1.6.2 Populasi dan Sampel

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian statistic yang bersifat kuantitatif merupakan serangkaian observasi mengenai seluruh atau sebagian objek yang diteliti. Penelitian yang menggunakan seluruh objek penelitian disebut populasi dan penelitian yang menggunakan sebagian objek penelitian disebut sampel. Populasi didefinisikan sebagai kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan, sedangkan sampel, diartikan sebagai bagian dari populasi.

Jumlah populasi sebanyak 50 orang sedangkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan PT. X sedangkan sampel yang diambil yaitu bagian yang
Universitas Kristen Maranatha

berhubungan dengan penelitian ini, bagian-bagian yang berkaitan adalah Kepala Bagian Gudang, *Purchasing, Sales and Marketing, Finance and Accounting*

1.6.3 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 variabel yang berhubungan dengan objek yang diteliti, yaitu:

a) Variabel bebas / pengaruh (Independent Variabel)

adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab hal atau masalah lain yang terjadi. Dalam hal ini, yang menjadi variabel bebas adalah “Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku”.

b) Variabel tidak bebas / Variabel tergantung (Dependent Variabel)

Variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya. Dalam hal ini, yang menjadi variabel tidak bebas adalah “Kelancaran Proses Produksi”.

1.7 Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di PT. X yang bergerak di bidang industri pembuatan kain jok mobil dan sofa yang berkedudukan di Padalarang.